

HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

Lili Hasmi

STKIP Yayasan Abdi Pendidikan

Liliasmi1965@gmail.com

Submit, 17-10-2019 Accepted, 25-12-2019 Publish, 25-12-2019

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kecerdasan spiritual (SQ) dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SMP N 5 Kota Bukittinggi. Metode yang digunakan adalah metode korelasi. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual (SQ) dengan hasil belajar bahasa Indonesia karena hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu, $2,182 > 1,708$. Simpulan, terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual (SQ), Hasil Belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe Spiritual Question outcomes of Indonesian students in class VII SMP N 5 Kota Bukittinggi. The method used was the correlation method. The results found that there was a significant relationship between Spiritual Question and Indonesian language learning outcomes because the results of hypothesis testing proved that t_{count} was greater than t_{table} namely, $2.182 > 1.708$. Thus the results of this study there is a significant relationship between Spiritual Question with Indonesian language learning outcomes

Keywords: Spiritual Question, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, bahkan SQ disebut *the ultimate intelligence* atau kecerdasan tertinggi. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi biasanya memiliki dedikasi kerja yang tulus dan jauh dari kepentingan pribadi (egoisme), apalagi bertindak dzalim kepada orang lain. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari proses belajar, lembaga pendidikan sekolah dapat melaksanakan juga pembinaan spiritual pada siswa, pembinaan spiritual dimaksudkan sebagai jalan atau cara untuk menyikapi spiritual manusia melalui latihan-latihan yang bersifat fisik dan nonfisik. Latihan-latihan tersebut diantaranya melakukan puasa, mendirikan shalat

dengan baik, berdzikir dan mujahadah dalam menekan hawa nafsu. Contoh kecerdasan spiritual siswa yang baik di dalam pembelajaran seperti memiliki keyakinan dan percaya diri untuk tidak mencontek, mengubah kebiasaan terlambat menjadi tampil terdepan, memiliki gairah atau semangat setiap melakukan tugas pembelajaran. Dari proses pembinaan spiritual ini, maka siswa bukan hanya memperoleh kecerdasan Intelektual (*IQ*) saja melainkan juga mendapatkan kecerdasan Spiritual (*SQ*).

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah- langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip “hanya karena Allah” (Ginanjar, 2001). Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh. Kecerdasan spiritual tidak bergantung pada budaya atau nilai. Tidak mengikuti nilai-nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai sendiri (Baharuddin & Zakaria, 2018).

Karakteristik orang-orang yang cerdas spiritual adalah berbuat baik, menolong, berempati, memaafkan, memiliki kebahagiaan, memiliki *sense of humor* yang baik, dan merasa memikul misi mulia dalam hidupnya. menyatakan orang yang cerdas spiritual harus memiliki ciri-ciri seperti kesadaran diri, spontanitas, termotivasi secara internal, kasih sayang (rasa berkomunitas, rasa mengikuti aliran kehidupan), menghargai keragaman, mandiri dan sebagainya

Aspek dari kecerdasan spiritual sebagai berikut: *Pertama*, kesadaran diri.; *kedua*, kemampuan untuk melakukan perubahan yang lebih baik, *ketiga*, perenungan akan setiap perbuatan; *keempat*, kemampuan untuk menghancurkan rintangan; *kelima*, kemampuan untuk menentukan langkah dan pemberia keputusan dengan bijak, *keenam*, kualitas dalam hidup dan makna hidup, *ketujuh*, menghormati pendapat atau pilihan orang lain. Oleh karena itu kemampuan untuk melihat sesuatu secara jernih dan objektif harus didahului oleh kemampuan mengenali faktor-faktor yang mempengaruhinya itu, caranya dengan mengembalikan manusia pada fitrah hatinya atau “God-Spot”. Sehingga manusia akan mampu melihat dengan “Mata Hati”, mampu memilih dengan tepat, memprioritaskan dengan benar (Ginanjar, 2001).

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu :Sel saraf otak Otak menjadi jembatan antara kehidupan bathin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan

semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan *WEG (Magneto – Encephalo – Graphy)* membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual (Zohor dan Marshall, 2007:35-83).

Penelitian ini relevan dengan yang dilakukan oleh Ashshidieqy (2018) terdapat hubungan kecerdasan spritual terhadap pretasi belajar siswa. Santika (2018) terdapat hubungan kecerdasan spritual siswa dengan prestasi belajar siswa. Chandra (2017) terdapat Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa. Hakim (2018) terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar matematika Sahabuddin (2015) terdapat hubungan komunikasi belajar mengajar terhadap hasil belajar peserta didik. Namun, dalam penelitian ini kecerdasan spiritual difokuskan pada hasil belajar Bahasa Indonesia, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah- langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip “hanya karena Allah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas VII SMP N 5 Kota Bukittinggi yang berjumlah 130 orang. Cara penarikan sampel dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* yang berjumlah 27 orang. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang diedarkan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Angket ini berisi pertanyaan mengenai kecerdasan spiritual (SQ) siswa. Skor yang diberikan disusun berdasarkan penilaian yang diberi rentangan nilai yang rendah sampai yang tinggi dengan menggunakan Skala Likert. Dimana prosedurnya adalah angket diberikan kepada siswa berjumlah 27 orang yang sudah di tetapkan sebagai sampel penelitian, dari hasil angket yang di isi siswa tersebut kita akan menganalisa data sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Angket yang digunakan berdasarkan Skala Likert yang berisi sejumlah pertanyaan yang menyatakan objek yang hendak diungkap. Penskoran atas angket Skala

Likert yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada lima alternatif jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Sangat Tidak Pernah (TP). Masing-masing diberi bobot 1 sampai 5 untuk jawaban positif dan 5 sampai dengan 1 untuk jawaban negatif. Instrument dalam penelitian ini sebelum diberikan kepada responden sesungguhnya terlebih dahulu diuji cobakan, dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan angket yang akan digunakan untuk pengambilan data yang sebenarnya.

HASIL PENELITIAN

Nilai Kecerdasan Spritual (SQ)

Kecerdasan spritual (SQ) merupakan tingkat kecerdasan tertinggi karena bernetaben terhadap kecerdasan hati dimana manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan yang sempurna karena pembeda manusia dengan makhluk ciptaan lain ialah hati sebagai petunjuk rohaniah dalam pembeda yang hak dan bathil mapun yang baik dan benar dan itu semua bersumber dari hati (*Qalbu*), (a) nilai kecerdasan spritual (SQ) dan (b) rata-rata nilai kecerdasan spritual (SQ).

Tabel 1
Nilai Kecerdasan Spiritual Siswa

No	Kode Sampel	Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi
1	01	148	82	Baik
2	02	151	84	Baik
3	03	159	88	Baik Sekali
4	04	140	78	Baik
5	05	154	86	Baik Sekali
6	06	159	88	Baik sekali
7	07	144	80	Baik
8	08	147	82	Baik
9	09	158	88	Baik Sekali
10	10	154	86	Baik Sekali
11	11	134	74	Lebih dari Cukup
12	12	149	83	Baik
13	13	150	83	Baik
14	14	158	88	Baik Sekali
15	15	159	88	Baik Sekali
16	16	146	81	Baik
17	17	162	90	Baik Sekali
18	18	153	85	Baik
19	19	135	75	Lebih dari Cukup

20	20	139	77	Baik
21	21	159	88	Baik Sekali
22	22	137	76	Baik
23	23	158	88	Baik Sekali
24	24	152	84	Baik
25	25	160	89	Baik Sekali
26	26	159	88	Baik Sekali
27	27	152	84	Baik
Jumlah		4076	2263	Baik
Rata-rata				Baik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 74. Setelah skor dan nilai kecerdasan spiritual didapat selanjutnya skor dan nilai tersebut diklasifikasikan dengan perhitungan persentase skala 10. Untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Klasifikasi Kecerdasan Spiritual siswa

No	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100%	Sempurna		
2	86-95%	Baik Sekali	12	44,44%
3	76-85%	Baik	13	48,15%
4	66-75%	Lebih dari Cukup	2	7,41%
5	56-65%	Cukup		
6	46-55%	Hampir Cukup		
7	36-45%	Kurang		
8	26-35%	Kurang Sekali		
9	16-25%	Buruk		
10	0-15%	Buruk Sekali		
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kualifikasi *baik sekali* diperoleh 12 orang dengan presentase 44,44%, kualifikasi *baik* diperoleh 13 orang dengan presentase 48,15%, kualifikasi *lebih dari cukup* diperoleh 2 orang dengan presentase 7,41%, kualifikasi, nilai rata-rata nilai kecerdasan spiritual siswa adalah 84 dengan kualifikasi *baik*.

Rata-rata Nilai Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa

Setelah didapatkan nilai kecerdasan spiritual (SQ) siswa seperti yang tertera di

atas, selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata dengan menggunakan rumus mean. Berikut ini dapat dilihat (1) rata-rata nilai kecerdasan spiritual

Tabel 3
Distribusi Nilai Kecerdasan Spiritual Siswa

X	F	F
9	1	9
8	1	8
8	8	7
8	2	1
8	1	8
8	3	2
8	2	1
8	2	1
8	1	8
8	1	8
7	1	7
7	1	7
7	1	7
7	1	7
7	1	7
7	1	7
		$\sum FX=2.26$
		3

Setelah data dimasukkan ke dalam tabel distribusi, selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam rumus berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{2268}{27}$$

$$M = 84$$

Berdasarkan hasil dari rumus di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata nilai kecerdasan spiritual siswa adalah 84 dengan kualifikasi *baik*

Nilai Hasil Belajar Siswa

Skor yang akan diubah menjadi nilai adalah skor mentah hasil belajar. Adapun nilai masing-masing sampel untuk hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

No	Kode Sampel	Nilai	Kualifikasi
	01	85	Baik
2	02	75	Lebih dari Cukup
3	03	87	Baik Sekali
4	04	80	Baik
5	05	83	Baik
6	06	87	Baik Sekali
7	07	80	Baik
8	08	83	Baik
9	09	85	Baik
10	10	87	Baik Sekali
11	11	79	Baik
12	12	87	Baik Sekali
13	13	86	Baik Sekali
14	14	81	Baik
15	15	86	Baik Sekali
16	16	88	Baik Sekali
17	17	89	Baik Sekali
18	18	81	Baik
19	19	87	Baik Sekali
20	20	81	Baik
21	21	87	Baik Sekali
22	22	80	Baik
23	23	83	Baik
24	24	81	Baik
25	25	85	Baik
26	26	84	Baik
27	27	87	Baik Sekali
JUMLAH		2264	Baik
RATA-RATA			

Berdasarkan tabel 4 terlihat perolehan nilai hasil belajar. Perolehan nilai tertinggi adalah 89 sedangkan perolehan nilai terendah adalah 75. Diuraikan secara lengkap sebagai berikut: nilai 89 diperoleh 1 orang, nilai 85 diperoleh 1 orang, nilai 87 diperoleh 7 orang, nilai 86 diperoleh 2 orang, nilai 85 diperoleh 3 orang, nilai 84 diperoleh 1 orang, nilai 83 diperoleh 3 orang, nilai 81 diperoleh 4 orang, nilai 80 diperoleh 3 orang, nilai 79 diperoleh 1 orang, nilai 75 diperoleh 1 orang, nilai 69 diperoleh 2 orang, nilai 68 diperoleh 2 orang, nilai 60 diperoleh 1 orang. Untuk lebih jelasnya nilai persentase kreativitas belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 5
Klasifikasi Persentase Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

No	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100%	Sempurna		
2	86-95%	Baik Sekali	11	40.75%
3	76-85%	Baik	15	55.55%
4	66-75%	Lebih dari Cukup	1	3.70%
5	56-65%	Cukup		
6	46-55%	Hampir Cukup		
7	36-45%	Kurang		
8	26-35%	Kurang Sekali		
9	16-25%	Buruk		
10	0-15%	Buruk Sekali		
Jumlah			27	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa kualifikasi *baik sekali* diperoleh 11 orang dengan presentase 40.75%, kualifikasi *baik* diperoleh 15 orang dengan presentase 55.55%, kualifikasi *lebih dari cukup* diperoleh 1 orang dengan presentase 3.70%.

Rata-rata Hasil Belajar

Setelah didapatkan perolehan jumlah nilai ujian semester 1 Bahasa Indonesia siswa, selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata dengan menggunakan rumus mean. Berikut ini dapat dilihat nilai ujian semester 1 Bahasa Indonesia.

Tabel 6
Distribusi hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

X	F	XF
89	1	89
88	1	88
87	7	609
86	2	172
85	3	255
84	1	84
83	3	249
81	4	324
80	3	240
79	1	79
75	1	75
$\sum N = 27$		$\sum FX = 2264$

Setelah data dimasukkan ke dalam tabel distribusi, selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam rumus berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{2264}{27}$$

$$M = 84$$

Berdasarkan hasil dari rumus di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata nilai kecerdasan spiritual siswa adalah 84 dengan kualifikasi *baik*

Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Hasil Belajar Siswa

Untuk mencari tingkat hubungan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa digunakan rumus *product moment*. Data nilai Kecerdasan Spiritual sebagai variabel X dan nilai ujian semester 1 Bahasa Indonesia sebagai variabel Y. Setelah diperoleh t dari rumus tersebut, dilanjutkan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $n - 2$ (27 – 2).

Tabel 7
Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Hasil Belajar

R	T_{hitung}	N-2	T_{tabel} 0,05
0,400	2,182	25	1,708

Pengujian hipotesis berdasarkan r_{hitung} 0,400 diperoleh t_{tabel} 2,182 dengan derajat kebebasan $N-2$ (27-2 = 25), dan taraf signifikan 0,05. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,182 > 1,708$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bukittinggi.

PEMBAHASAN

Kecerdasan spiritual merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar, dan perlu diperhatikan untuk perkembangan kecerdasan dan potensi diri pada

siswa. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib dalam dunia pendidikan sebagai pembelajaran akademis dan juga bahasa pemersatu bangsa. Berdasarkan pendapat Ginanjar (2001) kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah- langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip “hanya karena Allah”. Sedangkan kecerdasan spritual siswa di lihat dengan hasil belajarnya yang kita ambil dari nilai semesternya dan diadakan uji hipotesisnya. Menurut Djamarah (Febriani, 2017) hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran yang memberikan gambaran mengenai sejauh mana pemahaman siswa akan pengetahuan yang diperolehnya disekolah. Sekolah menjadi lembaga pendidikan yang memiliki andil penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengarahkan pada penguasaan cara belajar.

Pengujian hipotesis berdasarkan t_{hitung} 0,400 diperoleh t_{hitung} 2,182 dengan derajat kebebasan $N-2$ ($27-2 = 25$), dan taraf signifikan 0,05. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,182 > 1,708$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP N 5 Kota Bukittinggi.

SIMPULAN

Kecerdasan spiritual memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar bahasa indonesia, secara keseluruhan terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual (SQ) dengan hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas VII SMP N 5 Kota Bukittinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashshidieqy, H. (2018). Hubungan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Siswa. 70-76.
- Baharuddin, & Rahmatia, Z. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Takalar. *Jurnal ilmu ushludin*. 2(1)
- Chandra, A. (2017). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa. 1-10

- Febriani, P.,S & Alit., S. (2017). Dampak Cara Belajar dan Aktivitas belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajerial*, 2(2)
- Ginjar, Agustin, A . (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga.
- Hakim, A.,R. (2018). Hubungan antara Kecerdasan emosional dan Motivasi Belajar Matematika SMP. 165-176
- Sahabuddin, C. (2015). Hubungan Komunikasi Belajar Mengajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMK N 1 Kabupaten Majeneh. 17-30.
- Santika, D.,N. (2018). Hubungan Kecerdasan Spiritual Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Pai. 190-199.